

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anggrek merupakan tanaman hias yang tidak hanya mempunyai nilai keindahan/estetika, tetapi juga ekonomi yang tinggi. Tidak seperti bunga lainnya yang cepat layu, bunga anggrek dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik dalam bentuk hidup maupun sebagai bunga potong yang tahan lama. Oleh karena nilai keindahan dan ekonomi yang demikian, perkembangan anggrek di Indonesia dewasa ini mendapat perhatian yang sangat besar dari masyarakat (Parnata, 2005).

Keindahan bunga anggrek serta baunya yang khas menyebabkan tanaman ini banyak digunakan untuk acara-acara khusus. Berdasarkan baunya ini pula, maka di Eropa dan negara-negara lain, orang membuat campuran bahan minyak wangi atau minyak rambut sehingga bunga ini mempunyai nilai sosial ekonomi yang tinggi dan secara komersial sangat menguntungkan untuk dibudidayakan (Soeryowinoto, 1974).

Menurut para ahli, di dunia ada sekitar 50.000 jenis spesies anggrek alam yang terhimpun dalam 1.200 genus. Negara yang memiliki jumlah spesies anggrek cukup banyak diantaranya Vietnam (5.000-6.000 spesies) dan Indonesia (sekitar 5.000 spesies). Sementara itu, negara di Asia tenggara lainnya yang memiliki jumlah spesies anggrek cukup banyak diantaranya Myanmar (700 spesies), Malaysia (800 spesies), Filipina (1.000 spesies). Di Indonesia sendiri, anggrek tersebar dari pulau Sumatera sampai Papua. Pulau Kalimantan memiliki sekitar 3.000 spesies, Papua

1.000 spesies, Sumatera 990 spesies, Jawa 975 spesies dan Maluku 125 spesies (Parnata, 2005).

Spesies anggrek paling banyak berasal dari daerah tropis. Hal ini disebabkan daerah tropis sangat cocok untuk pertumbuhannya. Budidaya anggrek secara besar – besaran mulai berkembang di Eropa pada abad ke-19. Pada dekade 1850-an beberapa orang Inggris, Jerman, dan Prancis mulai mensponsori budidaya anggrek. Saat itu, anggrek mulai banyak digemari sebagai tanaman hias yang keindahannya diakui sangat luar biasa. Perkembangan pesat anggrek di Indonesia baru dimulai pada abad ke-20. Indonesia menjadi negara produksi anggrek terbesar kedua di dunia setelah Inggris (Parnata, 2005).

Bunga anggrek dewasa ini dapat dijumpai dalam berbagai macam bentuk, warna, dan ukuran dari yang mempunyai bibir hitam sampai yang bergaris-garis, dari yang berbau sampai yang tidak berbau. Banyak orang berpendapat bahwa anggrek adalah tanaman yang sukar ditumbuhkan, membutuhkan alat-alat/perlengkapan yang mahal serta pemeliharaan yang rumit. Tetapi kalau kita sudah berkenalan lebih dalam dengan tanaman ini, kita menyadari bahwa sebenarnya sama saja dengan pemeliharaan kebanyakan tanaman hias lainnya (Gunawan, 1985).

Anggrek jenis *Coelogyne* hanya ditanam secara terbatas sebagai koleksi belaka, beberapa jenis yang telah dihasilkan, selama bertahun-tahun tergolong langka dan warna utama yang sering dijumpai diantara tanaman ini adalah putih, tetapi ukuran bunganya beraneka ragam seperti juga bibir bunganya sehingga varietas-varietas berikut yang dianjurkan mungkin saja tumbuh tanpa memiliki persamaan